



## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audiovisual pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V**

**Ata Riskiana<sup>1</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang  
e-mail: [atariskiana@gmail.com](mailto:atariskiana@gmail.com)<sup>1</sup> [ikaseptiana@upgris.ac.id](mailto:ikaseptiana@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini karena hasil belajar peserta didik pada tes evaluasi pembelajaran, hanya 10 dari 24 peserta didik (41,67%) yang mencapai KKM dengan nilai 70. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus memuat 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,67%. Meningkat pada siklus II menjadi 72,50 dengan persentase 70,83%. Kemudian pada siklus III sebesar 81,67 dengan persentase ketuntasan 87,50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Media Audiovisual, Problem Based Learning*

### **Abstract**

This Classroom Action Research (CAR) was carried out to improve student learning outcomes in Theme 1 Animal and Human Movement Organs Class V SDN Logandeng, Pekalongan Regency, for the 2022/2023 Academic Year. This is because student learning outcomes in the learning evaluation test, only 10 out of 24 students (41.67%) achieved the KKM with a score of 70. This study used the Kemmis & McTaggart model which consisted of 3 cycles. Each cycle contains 4 components, namely: planning, action, observation, and reflection. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average class value of 64.58 with a completeness percentage of 41.67%. It increased in the second cycle to 72.50 with a percentage of 70.83%. Then in the third cycle of 81.67 with a percentage of completeness 87.50%. Based on these results, it can be concluded that classroom action research by applying the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media can improve student learning outcomes in learning Theme 1 Animal and Human Movement Organs Class V SDN Logandeng Pekalongan Regency Academic Year 2022/2023.

**Keywords:** *Audiovisual Media, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Fathurrohman (2017: 16) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memiliki kondisi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dengan memperhatikan perspektif peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Standar Proses dalam Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dalam Susanto (2016: 1) bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki karakteristik, yaitu menerapkan pendekatan *scientific* (saintifik), menerapkan pembelajaran tematik-integratif (terpadu), menerapkan teori taksonomi tujuan pendidikan dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkan penilaian otentik (*authentic assessment*) (Fadlillah, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kesatuan tema. Pembelajaran tematik terpadu mengutamakan keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan memperoleh pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran tematik terpadu perlu ditunjang oleh beberapa hal salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik mempelajari pengetahuan dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, 2017: 112). PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga model PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Vera & Astuti, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan, ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran dari 24 peserta didik hanya 10 peserta didik (41,67%) yang mencapai KKM dengan nilai 70 pada salah satu pembelajaran diawal Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan utamanya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan faktor yang terlihat selama kegiatan pembelajaran yang bersifat satu arah karena masih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang diterapkan juga kurang optimal sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) kurang terlihat karena peserta didik kurang aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Penelitian yang mengkaji tentang penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riky Nur Cahyo, Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu dalam jurnal PGSD Universitas Pahlawan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD” penelitian tersebut dilakukan pada kelas 4. Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 13 peserta didik atau 60% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 9 peserta didik atau 40% dengan rata-rata kelas 66,81. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 22 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 17 peserta didik atau 77% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 5 peserta didik atau 23% dengan rata-rata kelas 72,72. Tidak dipungkiri dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas dari sebelumnya yang terlihat pasif hanya bergantung pada guru.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses memecahkan masalah dan menemukan solusi permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023” dengan pembatasan masalah dan pembahasan hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler di kelas.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 bertempat di SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan dengan jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 24 anak, yaitu 8 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki dengan pertimbangan hasil belajar yang masih rendah. Objek penelitian ini ialah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan yang dilakukan oleh Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Seperti yang dikemukakan oleh Mualimin (2014: 91) bahwa Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Penelitian ini didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah dalam penelitian, yaitu: (1) perencanaan atau *planning*; (2) tindakan atau *acting*; (3) pengamatan atau *observing*; (4) refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.

Teknik pengumpulan data menurut Sukmadinata (2011: 216) adalah cara-cara yang ditempuh dalam menghimpun data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teknik tes, digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai peserta didik guna mengetahui hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia; 2) Teknik Non Tes yang terdiri dari observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama peneliti melakukan penelitian dan dokumentasi yang berkaitan dengan data-data subjek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan.

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal secara individu yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran siklus I, II, dan III dengan tujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mempelajari tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Instrumen non tes berupa observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* berlangsung, serta dokumentasi untuk data yang berkaitan dengan

subjek penelitian seperti data jumlah peserta didik, daftar nilai, daftar hadir, data lain yang berhubungan dengan peserta didik, dan dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung di SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan.

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perbandingan, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Analisis data kuantitatif dalam hal ini tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Langkah awal analisis terhadap tes hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menghitung dan mengkategorikan hasil belajar peserta didik. Setelah nilai dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan tabel dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM	
Nilai Individual	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Analisis data selanjutnya yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas, dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Dari jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya dihitung persentasenya. Untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan. Hasil belajar peserta didik dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika: 1) Nilai rata-rata kelas ≥ 70 (memenuhi KKM/tuntas); 2) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik (minimal 75% peserta didik yang memperoleh skor ≥ 70).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik

memeroleh peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan aktivitas belajarnya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  dan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran *Problem Based Learning* belum pernah digunakan sebelumnya pada kegiatan pembelajaran di kelas V. Model pembelajaran lain yang digunakan sebelumnya dinilai kurang tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penggunaan media audiovisual juga merupakan hal baru karena guru jarang menggunakan media audiovisual karena membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih dalam persiapan dan pelaksanaannya. Media audiovisual yang digunakan memuat gambar-gambar konkret dan video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia peserta didik sehingga penggunaannya dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan sintaks fase pertama memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik. Pada siklus I peserta didik secara keseluruhan belum dapat beradaptasi dengan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian orientasi masalah kepada peserta didik pada fase pertama, hal tersebut merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Kerjasama peserta didik dalam berdiskusi kelompok dan dalam menyampaikan hasil diskusi juga belum terlihat karena hanya peserta didik yang aktif yang mengerjakan tugas kelompok. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan dalam kategori baik, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 64,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 54,17% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  dan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Kemudian berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Pemberian orientasi masalah kepada peserta didik pada fase pertama sudah dapat memunculkan rasa keingintahuan pada peserta didik. Kegiatan diskusi dalam kelompok sudah berjalan dengan cukup baik karena adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti. Namun peserta didik cenderung belum berani menyampaikan

pendapatnya saat kegiatan presentasi hasil diskusi sehingga hanya peserta didik tertentu saja yang terbiasa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pembagian tugas dalam kelompok sudah nampak meskipun belum optimal. Penggunaan media audiovisual sangat menunjang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini, karena membantu peserta didik untuk memiliki gambaran yang jelas melalui gambar-gambar konkret dan video pembelajaran yang ditampilkan. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 72,50 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 70,83% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah melebihi batas kriteria yang ditentukan yaitu 70. Akan tetapi, persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai ketuntasan secara klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan pada siklus II tersebut dilakukan perbaikan pada siklus III.

Permasalahan yang timbul pada siklus II sudah diantisipasi dan diperbaiki pada pembelajaran siklus III. Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan kondusif dan merata, semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, pembagian tugas dalam kelompok juga sudah merata. Hal tersebut karena guru yang dalam hal ini adalah peneliti membimbing kegiatan diskusi dengan bergantian melakukan pengecekan kepada setiap kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Peserta didik juga sudah berani menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru memanfaatkan *Wheel Of Names* untuk menentukan urutan pada kegiatan presentasi hasil diskusi dengan menambahkan kode pada setiap nama sehingga setiap ada memiliki peluang untuk melakukan pemaparan hasil diskusinya dan alternatif ini lebih adil bagi perspektif peserta didik sekaligus untuk melatih sikap tanggungjawab pada peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 81,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50%. Artinya hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  dan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi secara individual yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Pencapaian	Kondisi Awal (Pra Siklus)	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-rata	60,42	64,58	72,50	81,67
Nilai Tertinggi	80	80	90	100
Nilai Terendah	40	50	50	60
Jumlah Nilai $\geq 70$	10	13	17	21
<b>Persentase Ketuntasan</b>	41,67%	54,17%	70,83%	87,50%

Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami peserta didik ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia menjadi lebih baik (meningkat) setelah diberikannya tindakan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  dan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 41,67% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 72,50 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,83% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Kemudian pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,67 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50% dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas V yaitu 24 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Logandeng Kabupaten Pekalongan dan penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

- Fathurrohman, M. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hardjodipuro, S. 1997. *Research Sintesis Action Teoretik*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Huda. Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sujipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Maisarah. 2020. "*PTK dan Manfaat Bagi Guru*". Bandung: Hak Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualimin dan Rahmat. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Purwono, J. (2014). *Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran, 2(2), 142050.
- Riskiana, Ata. 2020. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri Pagumenganmas Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Universitas PGRI Semarang
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Metode Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenaga Media.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta:PT Fajar Indahpratama Mandiri.
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudharto, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: FIP IKIP PGRI

Semarang

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sutrisno. 2020. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H., Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: MQS Publishing
- Vera, Monika, dkk. 2019. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V SDN Sidorejo Lor V Salatiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 1*, 14. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/299> Diakses 31 Agustus 2022 Pukul 11.27